BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Perkembangan *fesyen* di Indonesia mengalami pergerakan yang sangat cepat, hal ini disebabkan atas pemenuhan kebutuhan konsumen akan *fesyen* yang berkembang saat ini. Dimana *fesyen* merupakan kebutuhan primer masyarakat yang harus dipenuhi yang fungsinya bukan hanya sebagai bagian untuk menutupi tubuh namun kini digunakan sebagai sarana komunikasi yang didalamnya membawa pesan serta gaya hidup komunitas tertentu (Idi Subandi Ibrahim penelitian Media dan Kebudayaan Pop dalam pengantar buku Malcolm Barnard, *Fashion dan Komunikasi*, 2007: Thomas Carley). Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku, adat, bahasa dan ragam jenis kekayaan material tradisional yang memiliki karakteristik tertentu yang mengangkat identitas suatu daerah atau budaya. Berbicara mengenai material tradisional, salah satunya yang berasal dari Majalaya, Jawa Barat yang merupakan material yang berasal dari kearifan lokal budaya.

Majalaya, Jawa Barat merupakan daerah yang lebih dikenal dengan industri tenun yang berdiri sejak tahun 1930-an sehingga Majalaya disebut sebagai Kota Dollar karena merupakan wilayah pengekspor kain tenun berkualitas. Namun seiring dengan perkembangan masa pemerintahan, pada masa itu terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan kejayaan industri tenun Majalaya mengalami kebangkrutan dengan menurunnya produksi tenun, akan tetapi industri kecil maupun menengah tidak berhenti untuk mendirikan usahanya. Pada era modern industri tenun mengalami pasang surut yang menyebabkan semakin berkurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga banyak yang beralih menggunakan Alat Tenun Mesin (ATM). Pada tahun 1983 Majalaya membuat inovasi baru dengan kemunculannya kain songket yang diharapkan bisa memperbaiki perekonomian industri.

Dewasa ini dengan adanya songket Majalaya belum memiliki identitas yang mewakili daerah Majalaya karena secara *history* Majalaya sebagai wilayah Industri Tenun, hal ini mengindikasikan tidak ada ke khasan yang muncul dari songket Majalaya dari segi motif, tekstur dan materialnya kain songket Majalaya masih belum memiliki motif khusus seperti kain songket dari daerah lain karena hasil fisik motif terbentuk dari penggunaan teknologi yang berkembang di Majalaya (Moelino, M : Konsep Dasar Penenunan). Namun memiliki keunikan salah satunya dari segi warna yang banyak digunakan yaitu warna merah, biru, coklat, dan *pink*, sedangkan untuk warna yang lebih *calm* seperti *cream* kurang diminati masyarakat sehingga mengalami penumpukan dengan kuantitas yang banyak.

Sehingga disini penulis melihat adanya peluang untuk mengolah kain Songket Majalaya dengan kuantitas yang banyak yaitu warna *cream* sebagai upaya untuk menjadi lembaran tekstil yang lebih eksploratif dengan teknik dalam penerapan pada perancangan busana *fesyen*.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun identifikasi masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Kuantitas yang banyak dari kain songket Majalaya dengan warna *cream* yang belum dimanfaatkan sehingga adanya peluang pengolahan dengan material kain songket.
2. Lembaran songket Majalaya sebagai hasil eksploratif pengolahan dengan teknik tekstil yang digunakan sehingga adanya peluang menerapkannya menjadi produk *fesyen*.

1. 3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengolah kain songket Majalaya menggunakan teknik yang lebih eksploratif ?
2. Bagaimana visualisasi rancangan produk *fesyen* yang sesuai dengan hasil eksplorasi?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Perancangan busana *designer wear* dengan material songket Majalaya dengan warna *cream* sebagai objek penelitian dalam penyusunan laporan.
2. Teknik pengolahan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik rekalatar.
3. Hasil rancangan berupa produk *fesyen* dengan busana *designer wear* ini ditujukan untuk wanita bergaya anggun dan *modern*, selain itu yang memiliki rasa ketertarikan terhadap material khas Indonesia.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan akhir dari penelitian ini berupa:

1. Metode pengolahan yang tepat agar menghasilkan olahan yang eksploratif.
2. Membuat rancangan produk yang menghasilkan busana *fesyen*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dapat memberi variasi dengan menggunakan teknik tekstil.
2. Penelitian ini dapat memberi pilihan alternatif untuk mengolah songket Majalaya dan dapat memperkenalkan songket Majalaya kepada masyarakat melalui perancangan busana *fesyen*.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam menyelesaikan laporan ini, menggunakan metodologi penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data, meliputi:

1. Metode pengumpulan data primer :

a. Observasi

Melakukan observasi langsung ke pabrik songket yang terletak di desa Lalareun dan Padamulya, Majalaya dengan mengamati langsung proses pembuatan kain songket Majalaya.

b. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pemilik pabrik songket Majalaya di desa Lalareun dan melakukan wawancara kepada salah satu Marketing pabrik yang terletak di desa Padamulya, Majalaya.

2. Metode data pengumpulana sekunder :

a. Studi Literatur

Melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber bacaan ilmiah seperti buku, jurnal dan tugas akhir.

b. Eksperimentatif

Melakukan eksplorasi *sample* dengan ukuran 15x15 cm dimana kain songket sebagai material utama yang bertujuan untuk melakukan eksplorasi teknik yang akan digunakan pada produk.

1.8 Sistematika Penulisan

Susunan dalam penulisan laporan ini terdiri dari empat bab yang merupakan kerangka berfikir dan menjelaskan permasalahan yang berbeda yaitu sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan : Meliputi latar belakang pengolahan kain songket menjadi material utama sebagai topiknya, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori : Dalam bab studi literatur terdapat berbagai landasan teori yang menunjang penelitian mulai dari permasalahan Songket, Klasifikasi Songket, Busana, Teknik Rekalatar yang akan digunakan untuk eksplorasi penelitian.

3. Bab III Konsep Perancangan : Bab konsep perancangan merupakan pemaparan mengenai pengolahan teknik yang digunakan untuk menciptakan busana *fesyen* dengan material utama songket dimulai dari perancangan konsep produk, pengolahan teknik dengan eksplorasi dengan ukuran 15x15 cm menggunakan material utama songket.
4. Bab V Kesimpulan dan Saran : Bab kesimpulan dan rekomendasi ini didapat dari hasil pemaparan Bab III berupa hasil yang dirumuskan untuk mencapai tujuan penelitian. Rekomendasi diajukan berdasarkan hasil akhir penelitian, sehingga penelitian dapat terus dikembangkan untuk menjadi lebih baik